

## Kemitraan Sekolah dan Keluarga Dalam Penguatan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 5 Ambon

Herlina Angkotta<sup>1</sup> Lisye Salamor<sup>2</sup> Aisa Abas<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [angkottaherlina@gmail.com](mailto:angkottaherlina@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian tentang kemitraan sekolah dan keluarga dalam penguatan karakter religius dan toleransi pada peserta didik di SMP Negeri 5 Ambon . dengan memaksimalkan peran sekolah dan orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian terlihat bahwa kemitraan sekolah dan keluarga dalam penguatan karakter religius dan toleransi pada peserta didik di SMP Negeri 5 Ambon. Kemitraan sekolah dan keluarga menjalin kemitraan dengan keluarga agar sekolah berkerjasama dengan keluarga untuk melakukan sebuah kerja sama agar tercapainya sebuah tujuan proses pembelajaran yang baik dan dengan berbagai cara diantaranya adalah dengan mensosialisasikan program sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yakni berprestasi, terampil berdasarkan iman dan taqwa, dan menjalin komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru.

**Kata Kunci:** Kemitraan Sekolah, Keluarga, Karakter Religius, Peserta Didik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang menjadi fondasi untuk perkembangan anak. Sementara pendidikan yang diperoleh dari sekolah maupun dari lingkungan sebetulnya adalah merupakan sebagian dari pendidikan yang di perlukan. Kita ketahui bahwa keluarga menjadi wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan sesuatu pada anak, mengembangkan seluruh kemampuan anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera Soelaeman (1994: 21). Pendidikan Keluarga juga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak karena tugasnya meletakkan dasar-dasar pertama bagi perkembangan anak sebelum mereka berada di lingkungan yang lebih luas. Di dalam keluarga, anak lahir, tumbuh dan berkembang serta pertama kali mengenal orang lain melalui hubungan dengan orang tuanya, keluargalah sudah tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Ibu, ayah, dan saudara-saudaranya serta keluarga-keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama di mana anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak sebagaimana dia hidup dengan orang lain. Sebagai lingkungan pendidikan yang paling dekat, keluarga merupakan salah satu lingkungan yang baik untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri seorang anak. Dari kedua orang tua, untuk pertama kalinya seorang anak mengalami pembentukan watak atau kepribadian dan pengarahan moral (Abas, e, w. 2013) Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu pendidikan karakter.

Penguatan pendidikan karakter juga memiliki lima nilai utama antara lain religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas (PPK Kemendikbud, 2017: 7). Salah satu nilai dari religiusitas adalah toleransi. Oleh karena itu, salah satu pendidikan karakter yang dapat diterapkan di sekolah adalah pendidikan karakter toleransi. Toleransi merupakan nilai moral yang berharga yang dapat membuat seseorang saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan atau orientasi seksual (Borba, 2008: 232). Sikap toleransi sangatlah penting dan perlu dimiliki oleh setiap individu agar hubungan sosial yang terjalin menjadi baik. Sikap toleransi juga perlu dibangun sejak dini saat masih duduk di bangku sekolah dasar. Indikator keberhasilan sikap toleransi siswa antara lain menjaga hak teman yang berbeda agama, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerjasama dengan teman yang berbeda agama, suku, ras, dan etnis. Nilai toleransi juga sangat penting bagi masyarakat di Indonesia karena di Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku, budaya, agama, dan ras. Dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu merencanakan serta mengembangkan dalam proses pembelajaran melalui dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru mengimplementasikan, mensosialisasikan serta menerapkan nilai dan karakter pada peserta didik yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu para guru SMP Negeri 5 Ambon, adalah sebagai pendidik mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai serta mengevaluasi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan karakter. Guru sebagai motivator atau ujung tombak keberhasilan, sebagai seorang pendidik, guru juga sebagai patokan atau model bagi sikap anak didik. Untuk memiliki karakter yang baik, peran guru sangat diperlukan karena Guru bertugas untuk mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik sehingga terbentuklah karakter siswa sesuai dengan bimbingan guru.

Penguatan pendidikan karakter yang sudah diterapkan di SMP Negeri 5 Ambon antara lain yaitu sikap jujur, cinta kebersihan dan lingkungan, sikap peduli, cinta tanah air, religius kedisiplinan, sopan santun, ramah, tekun, menghargai sesama dan guru, serta berjiwa kepemimpinan. Strategi yang dilakukan guru untuk memberika pengautan karakter bagi siswa ialah dengan menjadi contoh bagi siswa. Guru memperlakukan semua siswa sama tanpa memandang perbedaan sehingga dari sini siswa akan belajar mengikuti teladan yang diberikan guru. Strategi berikut yang dilakukan oleh guru dan orang tua adalah bekerja sama untuk mengatur akhlak dan mental anak didik agar bisa berperilaku baik. Saat siswa melakukan melanggar peraturan yang telah ditetapkan, guru memberikan nasihat agar siswa tersebut tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama terkait dengan peraturan dalam pembentukan karakter siswa. Siswa dibimbing supaya tetap menjadi siswa yang memiliki karakter yang baik. Orang tua adalah contoh yang akan selalu ditiru oleh anak, untuk itu sebagai orang tua harus memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya, memberi pengasuhan yang benar serta mencukupi kebutuhan dalam batas yang wajar dalam berkeluarga ketika orang tua menunjukkan hal-hal yang baik maka anak-anak yang berkarakter tidak mudah larut oleh budaya buruk dari luar juga akan menjadi anak yang berkepribadian baik. Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara dan melindungi tumbuh kembangnya anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya dan memberikan pendidikan karakter dalam penanaman nilai budi pekerti pada anak.

Peran orang tua dalam membantu sekolah terkait dengan penguatan pendidikan karakter bagi anak adalah, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dapat meningkatkan pencapaian prestasi belajar bagi anak-anak baik dalam kemampuan moral maupun intelektual yang paling mendasar adalah saling memberikan dorongan untuk anak. Orang tua menghimbau anak untuk setiap hari ke sekolah, mengecek setiap tugas yang diberikan oleh guru, wajib membayar uang sekolah turut bekerja sama dan mengambil bagian dalam kegiatan atau acara

sekolah yang melibatkan siswa. Adanya kerja sama antara orang tua dan guru, agar anak tumbuh dengan karakter yang diharapkan orang tua dan guru harus memiliki visi dan misi yang sejalan, sekolah mendorong dan mendukung orang tua untuk melakukan pendidikan karakter dirumah dan sebaliknya orang tua mendukung sekolah untuk mengerjakan nilai-nilai dan karakter yang baik selama anak di sekolah. Orang tua yang sering menjadi faktor penghambat pendidikan karakter ini adalah pola perilaku siswa terkadang sulit dimengerti, sarana prasarana tidak baik oleh siswa, dan kesibukan orang tua menyebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak. Oleh sebab itu Sekolah SMP Negeri 5 Ambon harus mampu menciptakan kolaborasi yang baik dengan keluarga dalam hal ini adalah agar orang tua dapat membina karakter siswa. Dan untuk memaksimalkan peran orang tua sebagai upaya dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa yang dibutuhkan dan memaksimalkan peran orang tua dalam upaya penguatan pendidikan karakter bagi siswa. Sekolah SMP Negeri 5 Ambon juga menjalin kemitraan sekolah dalam keluarga yaitu agar sekolah berkerjasama dengan keluarga untuk melakukan sebuah kerja sama agar tercapainya sebuah tujuan proses pembelajaran yang baik dan hasilnya pun juga maksimal. Salah satu bentuk kemitraan sekolah dan keluarga yang dapat dilakukan yaitu Penguatan Komunikasi Dua Arah. Komunikasi dua arah ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan masukan tentang perkembangan peserta didik, baik dari keluarga kepada sekolah maupun sebaliknya. Komunikasi sekolah dengan keluarga dan masyarakat dapat dilakukan dalam beragam bentuk dan media. Misalnya informasi yang dituliskan rutin melalui buku penghubung, pertemuan rutin wali kelas dengan orang tua/wali, komunikasi dalam wadah paguyuban orang tua per kelas, komunikasi melalui media komunikasi seperti melalui pesan singkat atau SMS dan lain-lain.

SMP Negeri 5 Ambon Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon provinsi Maluku menyadari bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang melibatkan semua pihak baik keluarga sebagai dasar, dan lingkungan sekolah serta masyarakat. Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tersebut tidak ada kesinambungan dan keharmonisan. Selama ini, pendidikan informal di dalam keluarga cukup memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter pada peserta didik di SMP Negeri 5 Ambon. Salah satu alternatif untuk menghindari permasalahan buruknya karakter anak, adalah melalui pendidikan karakter, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal yang ada dalam lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis melalui sebuah penelitian dengan judul, "Kemitraan Sekolah Dan Keluarga Dalam Penguatan Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Ambon."

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Negeri Latuhalat, Kecamatan Nusaniwe, Kabupaten Kota Ambon. Adapun lokasi yang menjadi subjek penelitian adalah di SMP Negeri 5 Ambon, Kecamatan Nusaniwe, Kabupaten Kota Ambon. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang dari kelas IX sehingga jelas 10 orang siswa dan di tambah 1 Guru PPKn serta Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah Bidang Kesiswaan, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai informan. Prosedur pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan menurut Miles dan Huberman yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Terdapat dua masalah besar yang diteliti dalam penelitian ini. Secara sistematis dan logis, pada tahapan analisis data hasil penelitian, dengan menggunakan teknik wawancara dan dikumentasim peneliti secara sistematis akan memaparkan temuannya sebagai berikut:

## **Kemitraan Sekolah dan Keluarga Dalam Penguatan Katakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 5 Ambon**

### **Kemitraan Sekolah dan Keluarga Dalam Membangun Karakter Religius**

Pada permasalahan kemitraan sekolah dan keluarga dalam penguatan karakter religius dilakukan wawancara dengan beberapa naarsumber sebagai berikut: Menurut pendapat kepala sekolah SMP Negeri 5 Ambon Bapak D. R. Samaleleway S,Pd sebagaimana hasil wawancara pada hari Senin 7 Agustus 2023 bahwa Keberadaan SMP Negeri 5 Ambon secara geografis terletak pada Negeri Latuhalat yang berbatasan dengan Negeri Nusaniwe pada dasarnya proses ini sudah dipermudah dengan adanya sistem tiga batu tungku Yaitu pendidikan, gereja dengan pemerintahan. Jadi SMP Negeri 5 Ambon dalam konteks kerjasama dengan karakter religius itu berorientasi berkerjasama dengan gereja juga disini. Dan adanya kemitraan maka harapannya akan memudahkan komunikasi tentang kemajuan dan hambatan siswa di sekolah dengan orang tua, Visi Misi sekolah serta terjalinnya hubungan kekeluargaan antara sekolah dengan orang tua. Hal yang senada juga dikemukakan oleh Menurut Ibu D. Keliduan S.Pd sebagai kurikulum. Kemitraan sekolah dan keluaraga dalam membangun karakter religius adalah kerjasama anatara satuan pendidikan, keluarga, masyarakat yang berlandaskan pada asas gotong royong, saling percaya, saling menghormati dan kesediaan untuk berkorban dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya pada prestasi peserta didik.

Hal berbeda juga dikemukakanm oleh Ibu J. Mastepella S.Pd sebagai kesiswaan Dalam kemitraan sekolah dan keluarga juga dalam membangun karakter religius yaitu kemitraan di bangun di atas dasar kebutuhan anak sehingga orang tua dan masyarakat dapat berpatisipasi aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan sekolah. Keluarga atau orang tua dapat diharapkan membantu dan mendukung anak melalui bimbingan, motivasi dan arahan agar dalam karakter religius sikap atau prilaku anak yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan ibadah dan juga hidup rukun dengan sesama. Kemudian menurut pendapat Bapak Z. J. Soplantila, S,Pd Kemitraan juga sangat penting untuk kerjasama antara orang tua dan guru dengan menjalin komunikasi dalam satuan organisasi. Tujuan kemitraan antara sekolah dan orang tua adalah agar anak didik dapat berkembang secara optimal. Orang tua dan guru merupakan dua komponen yang sangat penting dalam membantu keberhasilan pendidikan di sekolah. Dari pendapat para guru tersebut memberikan gambaran bahwa kemitraan antara sekolah dan keluarga dalam membangun karakter religius anak yang dikembangkan pada satuan pendidkan SMP Negeri 5 Ambon terencana dan memiliki arti yang sangat penting. Pendapat pimpinan dan para guru tersebut juga didukung anak sebagaimana pandangan pendapat Grace. S Latuputty dengan Grisendo Tehupuring kelas IX bahwa Kemitraan sekolah dan keluarga dalam membangun karakter religius itu dimana guru dan sekolah berkerjasama agar kita bisa belajar lebih baik dan sikap kita dalam berdoa juga pun baik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa kemitraan sekolah dan keluarga dalam membangun karakter religius untuk itu orang tua dan guru merupakan dua komponen yang sangat penting dalam membantu keberhasilan pendidikan di sekolah untuk itu sekolah dan orang tua membangun kerjasama antara satuan organisasi, atau satuan Pendidikan, keluarga, masyarakat dan di bangun di atas dasar kebutuhan anak sehingga orang tua dan masyarakat dan dapat berpatisipasi aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan sekolah. Sehingga berlandaskan pada asas gotong royong, saling percaya, saling menghormati. Untuk itu Keluarga atau orang tua dapat di harapkan membantu dan mendukung anak melalui bimbingan dan motivasi agar karakter religius anak yang patuh dalam melaksanakan dalam ajaran agama.

### **Peranan penting kemitraan antara sekolah dan keluarga**

Menurut pendapat kepala sekolah SMP Negeri 5 Ambon Bapak D. R. Saamaleleway S,Pd sebagai hasil wawancara pada hari Senin 7 Agustus 2023 tentang peran penting kemitraan antara sekolah dan keluarga yaitu sangat penting sekali, karena sekolah SMP Negeri 5 Ambon menjalin kemitraan sekolah dengan keluarga yaitu agar sekolah dengan keluarga melakukan sebuah kerjasama agar tercapainya sebuah tujuan proses pembelajaran yang baik dan hasil pun juga maksimal. salah satu bentuk kemitraan sekolah dan keluarga yaitu penguatan komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah ini bertujuan untuk mendapat informasi dan masukan tentang perkembangan peserta didik, baik dari keluarga kepada pihak sekolah maupun sebaliknya. komunikasi sekolah dengan keluarga dan masyarakat dapat dilakukan dalam beragam bentuk dan media. Misalnya pertemuan rutin wali kelas dan orang tua/wali, atau komunikasi melalui media komunikasi seperti melalui pesan singkat. Hal yang senada juga di temukan oleh menurut Ibu D. Keliduan S,Pd sebagai wakasek kurikulum sebagai hasil wawancara pada hari Senin 7 Agustus 2023 bahwa Peran penting kemitraan antara sekolah dengan keluarga yaitu bertujuan untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan anak dan mewujudkan ekosistem pendidikan yang berkualitas baik di rumah, satuan pendidikan, maupun masyarakat untuk mendorong pertumbuhan karakter dan budaya prestasi pada anak.

Hal berbeda juga di kemukakan oleh Menurut pendapat Bapak Z. J. Soplantila, S. Pd sebagai guru mata pelajaran PPKn Dalam Peran penting kemitraan di sekolah SMP Negeri 5 Ambon ialah dengan membangun kemitraan antara sekolah dan keluarga didasari dengan saling mempercayai, saling menguatkan, dan saling melengkapi untuk berbagi peran sehingga permasalahan pembelajaran dapat diatasi dengan baik. Dari pendapat para guru tersebut memberikan gambaran bahwa Peranan penting kemitraan antara sekolah dan keluarga yang dikembangkan pada satuan pendidikan SMP Negeri 5 Ambon terencana dan memiliki arti yang sangat penting. Menurut Pendapat pimpinan dan para guru tersebut juga didukung anak sebagaimana pandangan pendapat jingga tehupuring dan justin kailola kelas IX bahwa Peranan penting kemitraan antara sekolah dan keluarga sangat penting karena guru akan sangat terbantu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perkembangan kita dan mengenal karakteristik anak, dan menentukan metode yang tepat untuk pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa peran kemitraan antar sekolah dan keluarga yaitu sangat penting karena sekolah SMP Negeri 5 Ambon menjalani kemitraan agar sekolah dan keluarga untuk melakukan sebuah kerjasama agar tercapainya sebuah tujuan pembelajaran dan untuk mewujudkan ekosistem pendidikan yang berkualitas baik di rumah di satuan Pendidikan maupun masyarakat dan di dasari saling mempercayai, saling melengkapi sehingga permasalahan pembelajaran dapat di atasi dengan baik.

### **Pengetahuan tentang karakter religius**

Menurut pendapat Bapak Z. J Soplantila S,Pd sebagai guru mata pelajaran PPKn hasil wawancara pada hari Senin 7 Agustus 2023 bahwa Pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berfikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang benar, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Jadi untuk itu pendidikan karakter religius adalah suatu karakter yang mewujudkan keimanan kepada Allah dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang di anutnya. Karakter religius ini juga penanaman tindakan, sikap,dan perilaku yang di aplikasikan tanpa terlepas pada ajaran agama yang di anutnya. Hal yang senada juga di temukan oleh menurut pendapat kepala sekolah SMP Negeri 5 Ambon Bapak D. R Samaleleway S,Pd bahwa Pendidikan karakter religius merupakan suatu strategi pembentukan perilaku anak, dimana pendidikan karakter religius

adalah landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia. Kemudian menurut Ibu D. Keliduan S,Pd sebagai wakasek kurikulum yaitu Karakter Religius adalah sebagai pondasi yang sangat berpengaruh pada kekokohan akhlak anak sebagai bekal kehidupan sesuai ajaran yang tercantum pada nilai-nilai religius. Nilai religius ini penting untuk membentuk karakter anak, agar setiap tindakan yang anak lakukan dalam kehidupannya mencerminkan perilaku-perilaku yang baik.

Hal yang berbeda juga dikemukakan oleh Ibu J. Maspotella S,Pd sebagai kesiswaan bahwa karakter Religius adalah nilai-nilai kerohanian yang tertinggi, sifatnya mutlak dan abadi serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia. Contoh nilai religius adalah seseorang yang mengerjakan perintah agamanya seperti beribadah. Dari pendapat para guru tersebut memberikan gambaran bahwa Pengetahuan tentang karakter religius sekolah dan keluarga yang dikembangkan dan memiliki arti yang sangat penting. Menurut Pendapat pimpinan dan para guru tersebut juga didukung anak sebagaimana pandangan pendapat Catty Satumulay kelas IX bahwa Pendidikan karakter religius merupakan suatu pembentukan perilaku anak, dimana pendidikan karakter religius adalah landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia. Karakter religius juga adalah watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dan berlandaskan kepada ajaran-ajaran agama. Hal yang senada juga di temukan oleh menurut pendapat Zharon Leasa kelas IX Pendidikan karakter Religius adalah nilai-nilai kerohanian yang tertinggi, sifatnya mutlak dan abadi serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia. Contoh karakter religius adalah seseorang yang mengerjakan perintah agama seperti beribadah. Kemudian menurut pendapat Monica Lekatompessy kelas IX bahwa Pendidikan karakter religius adalah proses transformasi nilai-nilai agama untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang. Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang karakter religius di wujudkan dengan keimanan kepada Allah. dalam pembentukan perilaku anak dimana pendidikan karakter religius yaitu landasan awal untuk moral dan akhlak mulia. Dan dimana terdapat nilai karakter religius untuk membentuk karakter anak agar tindakan anak dilakukan dalam kehidupannya nilai kerohanian yang tertinggi sifatnya mutlak dan abadi bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia.

### **Nilai-nilai yang terkandung dalam karakter religius**

Menurut pendapat Bapak Z. J Soplantila S,Pd sebagai guru mata pelajaran PPKn hasil wawancara pada hari Senin 7 Agustus 2023 bahwa Nilai pendidikan karakter religius dimana segala sesuatu yang berhubungan atau bisa berguna bagi batin dan rohani manusia. Dan adapun aktivitas yang dilakukan untuk menanamkan nilai karakter religius kepada siswa selama proses pembelajaran di kelas adalah seperti kegiatan berdoa setiap memulai kegiatan pembelajaran diawali dengan doa dan juga pulang sekolah pun diakhiri dengan doa, dan nilai karakter religius juga yaitu saling menghormati, saling menghargai. Hal yang senada juga ditemukan oleh menurut Ibu J. Mastepella S,Pd Nilai religius sangat penting diterapkan sebagai pedoman, arahan ataupun dorongan untuk melakukan perbuatan baik seperti halnya bertingkah laku. Nilai karakter religius berarti suatu sikap atau tindakan yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap agama dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang tersebut terhadap ajaran agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-harinya. Kemudian menurut pendapat kepala sekolah SMP Negeri 5 Ambon Bapak D. R Samaleleway S,Pd bahwa menanamkan nilai religius kepada siswa selama proses pembelajaran di kelas adalah seperti kegiatan berdoa setiap memulai kegiatan pembelajaran, berdoa untuk kesembuhan teman yang sakit atau sedang dalam musibah. Hal yang berbeda juga di kemukakan oleh menurut Ibu D. Keliduan S,Pd yaitu Nilai religius bertujuan untuk mendidik

agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Allah, agar selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Dari pendapat para guru tersebut memberikan gambaran bahwa Nilai-nilai yang terkandung dalam karakter religius SMP Negeri 5 Ambon memiliki arti yang sangat penting. Pendapat pimpinan dan para guru tersebut juga didukung anak sebagaimana pandangan Menurut pendapat Dela lekatompessy kelas IX Nilai karakter religius berarti suatu sikap atau tindakan yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap agama dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap ajaran agama dan dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan kita sehari-harinya contohnya berdoa sebelum pembelajaran dan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Hal yang senada juga ditemukan oleh menurut Crismenda Mahulette kelas IX bahwa Nilai Pendidikan Karakter Religius terhadap pada kita Diri Sendiri yaitu bekerja keras dan bersikap jujur. Kemudian menurut pendapat Imanuel Mahulette IX yaitu Nilai Pendidikan Karakter Religius Terhadap Sesama Manusia yaitu toleransi beragama dan mengingatkan dalam beribadah. Dan menurut pendapat Grace S Latuputty kelas IX bahwa Nilai religius bermakna bersifat keagamaan, yang berkenaan dengan kepercayaan agama. maka nilai religius berarti nilai yang bersifat keagamaan dan yang berkenaan dengan kepercayaan agama. Hal berbeda juga di kemukakan oleh pendapat grisendo tehupuring kelas IX bahwa Nilai religius kepada kita selama proses pembelajaran di kelas adalah seperti kegiatan berdoa setiap memulai kegiatan pembelajaran, berdoa untuk kesembuhan teman yang sakit atau sedang dalam musibah. Berdasarkan keempat pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius sangatlah penting dan bisa berguna bagi batin dan rohani manusia. sikap atau tindakan berkaitan dengan kepercayaan terhadap agama dan berperilaku yang menunjukan kepatuhan seseorang terhadap ajaran agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-hari. Tujuan nilai religius itu untuk mendidik manusia untuk lebih baik dan selalu ingat kepada Allah.

### **Komunikasi Sekolah dan Keluarga Dalam Mengembangkan Karakter Religius di Sekolah**

Menurut pendapat kepala sekolah SMP Negeri 5 Ambon Bapak D. R Samaleleway S,Pd bahwa pihak sekolah SMP Negeri 5 Ambon dalam melihat karakter peserta didik selalu berkerjasama dengan orang tua karena ini sangat penting bagi perkembangan tingkahlaku anak di sekolah, bagaimana perkembangan karakter anak di sekolah dan apakah anak tersebut bertingkah yang tidak sesuai dengan aturan di sekolah hal ini harus diketahui oleh orang tua peserta didik agar perkembangan karakter anak selalu terkontrol baik dari pihak sekolah maupun pihak orang tua. Dan kemudian menurut Ibu J. Maspattella S,Pd yaitu Pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru, terutama untuk memastikan anak-anak belajar secara efektif dan mendapatkan yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter anak selama anak di sekolah. Hal yang senada juga ditemukan oleh menurut Ibu D. Keliduan S,Pd Komunikasi orang tua dengan guru dengan peserta didik sangat diperlukan dalam dunia Pendidikan, terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tanpa komunikasi yang baik, pesan yang menjadi tujuan itu sendiri akan sulit dipahami atau dimengerti oleh penerima pesan. Hal yang berbeda juga di kemukakan oleh menurut pendapat Bapak Z. J Soplantila S,Pd bahwa Seorang guru tentu harus mengembangkan terus menerus kemampuan komunikasi yang ada dalam dirinya sebab kemampuan komunikasi tersebut akan sangat membantu terlaksannya proses belajar mengajar berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran juga akan berjalan dengan baik dan berkualitas. Dari pendapat para guru tersebut memberikan gambaran bahwa Komunikasi sekolah dan keluarga dalam mengembangkan karakter religius di sekolah SMP Negeri 5 Ambon yaitu sangatlah penting dan memiliki arti yang sangat penting. Pendapat pimpinan dan para guru tersebut juga didukung oleh anak sebagaimana pandangan Menurut pendapat jingga Tehupuring dan justin kailola pada kelas IX bahwa Komunikasi

sekolah dan keluarga dalam mengembangkan karakter religius di sekolah yaitu dimana komunikasi antar sekolah dan keluarga sangatlah penting agar berkerjasama dengan orang tua bagi perkembangan tingkatakhlaku anak di sekolah dan seorang guru juga harus mengembangkan komunikasi karena sangat membantu proses belajar mengajar yang dimana berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan segala baik. Dan tanpa komunikasi yang baik maka pesan yang menjadi tujuan kita untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah pun sulit di pahami dan mengerti. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Komunikasi sekolah dan keluarga dalam mengembangkan karakter religius di sekolah komunikasi orang tua dan guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan komunikasi yang ada dalam diri tersebut akan sangat membantu proses belajar mengajar berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan segala baik dan berkualitas

### **Kegiatan Lain yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Karakter Religius**

Menurut pendapat Bapak Z. J Soplantila S,Pd sebagai guru mata pelajaran PPKn hasil wawancara pada hari Senin 7 Agustus 2023 bahwa Pendidikan karakter yang di diterapkan disekolah tidak hanya diterapkan pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga diterapkan dalam berbagai kegiatan misalnya kegiatan ekstrakurikuler dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut di terapkan pendidikan karakter bagi peserta didik agar peserta didik dapat belajar membentuk karakter yang baik, yang bermoral baik serta dapat diterapkn dilingkungan sekolah maupun ia berada dilingkungan masyarakat. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan disekolah bukaan hanya membentuk karakter lebih baik tetapi juga dapat membentuk sikap tanggung jawab bagi diri mereka, ketika dia berada di lingkungan ia akan mentaati aturan-aturan di sekolah begitu pula ketika ia berada dilingkungan masyarakat. Kemudian menurut pendapat kepala sekolah SMP Negeri 5 Ambon Bapak D. R. Samaleleway S,Pd yaitu Pendidikan karakter yang di terapkan di sekolah SMP Negeri 5 Ambon tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di lingkungan masyarakat yang bisa kita lakukan adalah dengan senantiasa bersikap ramah dan sopan kepada orang tua, teman dan tetangga. Sikap dan tindakan inilah yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

Dari pendapat para guru tersebut memberikan gambaran bahwa Kegiatan lain yang dilakukan dalam meningkatkan karakter religius di SMP Negeri 5 Ambon. Pendapat pimpinan dan para guru tersebut juga didukung olah anak sebagaimana pandangan menurut pendapat Crismenda Mahulette bahwa tidak hanya diterapkan pada saat proses belajar mengajar saja, tetapi juga diterapkan berbagai kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler atau melalui kegiatan-kegiatan lain. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan disekolah bukaan hanya membentuk karakter lebih baik tetapi juga dapat membentuk sikap dan tanggung jawab bagi diri mereka, ketika dia berada di lingkungan ia akan mentaati aturan-aturan di sekolah begitu pula ketika ia berada dilingkungan masyarakat. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan lain yang dilakukan dalam meningkatkan karakter religius tidak hanya di sekolah saja tetapi di lingkungan masyarakat tetapi juga di lakukan dengan bersikap ramah dan sopan kepada orang tua teman dan tetangga Pendidikan karakter juga sangat penting diterapkan disekolah bukaan hanya membentuk karakter lebih baik tetapi juga dapat membentuk sikap tanggung jawab bagi diri mereka, ketika dia berada di lingkungan ia akan mentaati aturan-aturan di sekolah begitu pula ketika ia berada dilingkungan masyarakat.

### **Peran Guru Dalam Penguatan Karakter Religius pada Peserta Didik**

Menurut pendapat kepala sekolah SMP Negeri 5 Ambon Bapak D. R Samaleleway S,Pd hasil wawancara pada hari Senin 7 Agustus 2023 Dalam Peran guru sebagai penguatan karakter

religius itu bagaimana pada saat proses belajar mengajar bukan hanya saja sebagai belajar pengetahuan tetapi supaya langsung juga menunjukan kepada anak supaya bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa yang berkarakter sesuai dengan firman yang di ajarkan dan karakter toleransi itu juga mengajarkan anak untuk bagaimana saling menghargai, dan saling menghormati. Hal yang senada juga di temukan oleh menurut Ibu J. Maspattella S,Pd bahwa peran guru sebagai pembimbing karakter religius siswa melalui pendidikan ramah anak dalam perspektif pendidikan yaitu guru selalu mengingatkan dan menasihati siswa setiap saat agar tidak melakukan kekerasan, melakukan hal-hal baik yang diajarkan oleh ajaran agama.

Hal yang berbeda juga di kemukakan oleh pendapat Ibu D. Keliduan S,Pd yaitu peran guru dalam penguatan karakter religius pada peserta didik yaitu guru sebagai pendidikan bertugas untuk mendidik peserta didik, ia merupakan tokoh penting dalam membentuk karakter seseorang dimasa depan. Guru menjadi tokoh yang menanamkan nilai-nilai terpuji bagi siswa, memperbaiki perilaku yang buruk menjadi benar dan menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan. Dari pendapat para guru tersebut memberikan gambaran bahwa Peran guru dalam penguatan karakter religius pada peserta didik. Pendapat pimpinan dan para guru tersebut juga didukung oleh anak sebagaimana pandangan menurut Imanuel Mahulette kelas IX bahwa Peran guru dalam penguatan karakter religius pada peserta didik dimana pada saat proses belajar mengajar bukan saja belajar pengetahuan tetapi juga menunjukan kepada anak supaya bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa yang berkarakter sesuai dengan firman yang di ajarkan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Peran guru dalam penguatan karakter religius pada peserta didik yaitu bertugas untuk mendidik peserta didik dan bukan hanya saja sebagai belajar pengetahuan tetapi juga menunjukan kepada anak supaya bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa yang berkarakter sesuai dengan firman yang di ajarkan. dan guru selalu mengingatkan dan menasihati siswa setiap saat agar tidak melakukan kekerasan, melakukan hal-hal baik yang diajarkan oleh ajaran agama.

### **Hasil Kemitraan Keluarga Dengan Sekolah Dalam Pengurangan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 5 Ambon** **Upaya Penanaman Karakter Peserta Didik**

Menurut pendapat Ibu O. Leasa orang tua dari siswa SMP Negeri 5 Ambon. hasil wawancara pada hari Sabtu 26 Agustus 2023 bahwa saat di rumah orang tua berusaha mengajarkan kepada anak untuk bertanggung jawab dan disiplin misalnya dengan menjalankan ibadah atas dasar kesadaran sendiri tanpa diperintah, membantu membersihkan rumah saat orang tua pergi, terutama bertanggung jawab dengan kebersihan kamarnya sendiri. Hal senada juga ditemukan oleh Pendapat Ibu E. Tuhusula bahwa di rumah orang tua berperan penting dalam membentuk karakter religius anak, orang tua selalu membimbing, membina agar anak selalu taat dan patuh dalam kegiatan beragama. orang tua juga mengajarkan tentang kedisiplinan dan tanggung jawab kepada anak melalui kegiatan rutinitas, misalnya melaksanakan ibadah, belajar. Orang tua dapat berperan sebagai seorang teman, sehingga anak dapat belajar untuk terbuka dengan orang tua. Hal yang berbeda juga di kemukkan oleh Menenurut Ibu H. Rutumalesy bahwa mengajarkan kepada anak untuk bersikap terbuka, jujur, disiplin waktu tidur dan waktu belajar, tanggung jawab diberikan tugas untuk membersihkan rumah. Anak diajarkan untuk terbuka mengenai nilai di sekolah dan berkomunikasi dengan orang tua apabila ada masalah. Berdasarkan ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa cara orang tua dalam mendidik anak saat di rumah sebagai upaya penanaman karakter religius sudah baik sesuai dengan penanaman karakter di sekolah, orang tua di dalam mendidik melalui penanaman karakter tentang aspek kedisiplinan, bertanggung jawab, kepedulian, dan kejujuran. Keempat aspek karakter yang dilakukan orang tua di rumah ditanamkan kepada

anak melalui kegiatan sehari-hari seperti pelaksanaan ibadah, belajar, terlibat untuk membantu orang tua di rumah.

### **Kendala Dalam Penanaman Karakter Religius Peserta**

Menurut pendapat Ibu O. Leasa hasil wawancara pada hari Sabtu 26 Agustus 2023 kendala yang dialami anak masih suka melanggar aturan yang ada di rumah, belum bisa bertanggung jawab sepenuhnya dan terkadang “ngeyel” dengan alasan yang Macam-macam. Kemudian Menurut pendapat Ibu E. Leasa bahwa terdapat sedikit kendala, anak suka mengulur-ulur waktu dan tidak segera dilaksanakan apabila diminta tolong orang tua. Selama ada permasalahan orang tua berusaha sendiri menasehati dengan halus dan anak dapat memahami kondisinya. Hal yang berbeda juga dikemukakan oleh pendapat Ibu H. Rutumalesy, kendala yang dihadapi anak biasanya tidak segera melaksanakan apabila diberi tugas, upaya orang tua mengkomunikasikan dengan anak misalnya apabila anak lupa melaksanakan tugasnya, orang tua berusaha memberikan pengarahan dan pengertian. Berdasarkan ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi orang tua di rumah dalam upaya penanaman karakter anak terkait dengan kedisiplinan waktu, anak cenderung masih suka menunda dengan kewajiban dan tanggung jawabnya di rumah. Orang tua tidak melibatkan pihak sekolah dalam upaya mengatasi kendala yang dihadapi terkait penanaman karakter anak di rumah.

### **Kebiasaan dan Aturan yang Berlaku di Lingkungan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Religius**

Menurut pendapat Ibu O. Leasa pada hari Sabtu 26 Agustus 2023 yaitu kebiasaan yang dilakukan anak di rumah seperti bermain dengan teman sebayanya, melaksanakan ibadah, dan bermain. Dalam pelaksanaan ibadah di rumah, anak sudah melaksanakan dengan kesadarannya sendiri namun masih terkadang mengulur waktu dalam melaksanakannya. Anak diberikan kesempatan untuk bermain dan harus membiasakan dengan jam belajar antara pukul 19.00-21.00 wit dan dalam pelaksanaannya orang tua berusaha untuk mendampingi anak. Hal yang senada juga ditemukan oleh pendapat Ibu E. Tuhusula, dalam keluarga terdapat aturan yang disepakati, seperti seluruh anggota keluarga mempunyai kesadaran untuk pulang sebelum malam. Kebiasaan yang dilakukan anak membersihkan kamar, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar rumahnya namun anak cenderung belum berinisiatif membantu orang tua. Dan kemudian Menurut Ibu H. Rutumalesy, bahwa kebiasaan yang dilakukan anak di rumah yaitu setiap hari Minggu diagendakan untuk pergi bersama keluarga ke tempat ibadah seperti ke gereja, anak diberikan tanggung jawab untuk menyapu membersihkan kamar tidurnya sendiri. Aturan yang ada di rumah tidak ada, hanya sekedar rutinitas yang wajib dilaksanakan misalnya membersihkan tempat tidur masing-masing. Berdasarkan ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan anak di rumah berkaitan dengan kewajiban dan tanggung jawab sebagai Kristen yaitu beribadah, peran seorang pelajar untuk belajar dan peran anak di rumah membantu orang tua. Ketiga kebiasaan tersebut dilaksanakan dalam upaya penanaman karakter anak di rumah.

### **Intensitas Sekolah Melakukan Komunikasi Dengan Keluarga Dalam Peningkatan Karakter Religius Anak**

Menurut pendapat Ibu O. Leasa pada hari Sabtu 26 Agustus 2023 bahwa ada, hanya sebatas terima raport, harapan orang tua agar sekolah dapat memberikan penyuluhan tentang penanaman karakter yang terbaik agar anak dapat menjadi lebih baik karakternya, kemudian Menurut pendapat Ibu E. Tuhusula bahwa pernah, misalkan pihak sekolah mengundang orang tua apabila anak mengalami permasalahan di sekolah. Hal yang senada juga ditemukan oleh

Menurut Ibu H. Rutumalesy bahwa pihak sekolah pernah mengkomunikasikan dengan orang tua terkait karakter anak, namun pembahasannya tidak terlalu mendalam. Berdasarkan ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah sebenarnya melakukan komunikasi kepada orang tua tentang karakter anak, namun dalam pelaksanaannya kurang maksimal dikarenakan waktunya yang belum kontinue, artinya hanya sebatas pemberitahuan baik langsung kepada orang tua maupun media sosial. Harapan orang tua perlu adanya penyuluhan yang membahas tentang karakter anak

### **Intensitas Kunjungan dan Partisipasi Orang Tua ke Sekolah**

Menurut hasil wawancara dengan Ibu O. Leasa pada hari Sabtu 26 Agustus 2023 bahwa orang tua pernah mengunjungi sekolah, keterlibatan dalam kegiatan anak seperti pendampingan lomba, antar jemput anak, terima hasil semester, terlibat dalam paguyuban orang tua kelas. Kemudian Menurut pendapat Ibu E. Tuhusula, bahwa orang tua mengunjungi ke sekolah misalkan ada undangan dari sekolah, terkait pengambilan rapot atau anak terdapat masalah di sekolah. Hal yang berbeda juga dikemukakan oleh Menurut Ibu HRutumalesy, bahwa orang tua ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dengan mendampingi anak mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah seperti kemah, dan lain-lain. Berdasarkan ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan orang tua pernah hadir ke sekolah namun belum semua orang tua memiliki inisiatif masing-masing untuk hadir ke sekolah berkonsultasi ataupun mengkomunikasikan tentang perkembangan anak, sehingga keterlibatan orang tua dalam komunikasi penanaman karakter dengan pihak sekolah belum maksimal hanya sebatas mendampingi kegiatan anak yang diadakan sekolah.

### **Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi penelitian ini, tentang "Kemitraan sekolah dan keluarga dalam penguatan karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 5 Ambon dari data yang diperoleh maka mendapatkan jawaban sebagai berikut:

#### **Kemitraan sekolah dan keluarga dalam penguatan katakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 5 Ambon**

1. Bentuk kemitraan. Kemitraan merupakan sebuah bentuk dari interaksi sosial yang bertujuan dalam mendidik peserta didik di dunia pendidikan. Orang tua menjadikan sekolah sebagai lembaga yang mendidik anaknya (Marzuki, M. 2017). Adapun bentuk strategi dalam hal menjalankan sebuah komunikasi yang baik adalah dengan melakukan sebuah pertemuan antara guru dan orang tua siswa, orang tua sebagai partisipan yang ada di sekolah, dan hal lainnya. Tentunya tidak semua orang tua mampu memberikan pengetahuan dan pendidikan terhadap anak. Hal demikian karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua sehingga pendidikan anak harus tetap berjalan dengan anak tersebut bersekolah (Abdullah, A. 2018).
2. Penguatan Komunikasi Dua Arah. Komunikasi dua arah bertujuan untuk mendapat informasi dan masukan tentang perkembangan peserta didik, baik dari keluarga kepada sekolah maupun sebaliknya. Komunikasi sekolah dengan keluarga dan masyarakat dapat dilakukan dalam beragam bentuk dan media. Misalnya informasi yang dituliskan rutin melalui buku penghubung, pertemuan rutin wali kelas dengan orang tua/wali, komunikasi dalam wadah paguyuban orang tua per kelas, komunikasi melalui media komunikasi seperti melalui pesan singkat atau SMS, dan lain-lain yang sesuai.

3. Pendidikan bagi orang tua. Bentuk kemitraan ini ingin membantu orang tua/wali dalam membangun kesadaran akan pendidikan anak, termasuk di antaranya adalah dengan mengembangkan lingkungan belajar di rumah yang kondusif (aman, nyaman dan menyenangkan). Pendidikan orang tua ini bisa berupa kelas orang tua/wali yang dilakukan rutin oleh sekolah atau masyarakat (komite sekolah, organisasi mitra dan komponen masyarakat lain). Kelas ini diharapkan dapat membantu orang tua/wali untuk: Memperoleh pemahaman yang benar tentang kondisi anak dan upaya-upaya yang dapat dilakukan; Meningkatkan peran positif dan tanggung jawab sebagai orang tua/wali dalam mengatasi permasalahan anak; dan Meningkatkan kerjasama yang lebih harmonis antara orang tua/ wali dan sekolah dalam membantu permasalahan anak.
4. Kegiatan Sukarela. Kegiatan ini bertujuan untuk menyalurkan aspirasi masing-masing pihak dalam mendukung dan membantu kemajuan pendidikan anak.
5. Belajar di Rumah. Sekolah mengkomunikasikan orang tua/wali mengenai materi yang sebaiknya diperkaya dan diperdalam kembali di rumah.
6. Kolaborasi dengan Masyarakat. Kemitraan ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan anak. Masyarakat dalam hal ini adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, ahli pendidikan atau lainnya, pengusaha, professional, dan lembaga yang relevan baik bagi sekolah maupun bagi peserta didik.

### **Pembentukan Karakter Religius**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius adalah suatu kepercayaan pada Allah mempercayai bahwa ada sesuatu yang lebih kuat dari pada manusia yaitu Allah. Selanjutnya pengertian religius merupakan suatu pemikiran, perkataan, perlakuan seseorang yang berdasarkan pada nilai ketuhanan. Maka dari itu religius memiliki makna dimana suatu perilaku yang membuat orang semakin kuat kepercayaannya kepada agama yang dianutnya, jika sudah benar-benar yakin dan percaya kepada agamanya masing-masing maka akan hidup damai dan rukun. Adapun Indikator karakter religius Menurut (Retno, 2012). Nilai karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diantaranya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat atau bisa dikatakan tradisi sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) kepada tuhan maha kuasa serta tata kiadah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan.

### **Hasil Kemitraan keluarga dengan Sekolah dalam pengurangan Karakter religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 5 Ambon?**

Berdasarkan hasil penelitian, hasil yang didapat dengan adanya kemitraan dengan keluarga atau orang tua memudahkan komunikasi tentang kemajuan dan hambatan siswa di sekolah dengan orang tua, Visi Misi sekolah yaitu Berprestasi, Trampil Berdasarkan Iman dan Taqwa akan tercapai, prestasi sekolah meningkat baik dari segi akademik maupun non akademik, serta terjalinnya hubungan kekeluargaan antara sekolah dengan orang tua.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kemitraan sekolah dan keluarga dalam penguatan karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 5 Ambon dengan dilakukan sosialisasi program sekolah untuk mewujudkan visi misi sekolah yaitu berprestasi, trampil, berdasarkan iman dan taqwa, membentuk perkumpulan/ paguyuban orang tua, menjalin komunikasi yang efektif antara orang tua, sekolah dan guru. Hasil yang didapat dengan adanya kemitraan keluarga dengan sekolah dalam penguatan karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 5 Ambon, antara lain tingkat pelanggaran tata tertib, karakter anak

akan berubah menjadi baik, dan tercapai visi dan misi sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Farida, A. (2020). *Membangun Kemitraan Keluarga dan Sekolah* (Cetakan 1). Penerbit Nuansa Cendekia.
- Handayani, I. P., & Hasrul, H. (2021). Analisis kemitraan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(1)
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3, 302-308.
- Hyoscyamina, Endah, Darosy., 2011. Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak
- Jamilah, J. (2019). Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat). *Simulacra*, 2(2), 181-194.
- Kuntoro, A Shodiq., 2010, "Kemitraan Sekolah," Makalah, 7 Agustus 2010, Yogyakarta: Prodi S2 Manajemen Pendidikan dan S3 Ilmu Pendidikan Program Pasca Sarjana UNY.
- Rihatno, T., & Nuraini, S. (2017). Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dan Orangtua Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 117-128.
- Sarbaini, S., Abbas, E. W., Wahyu, W., & Sofyan, A. (2020). *Pendidikan Karakter*.
- Siskandar (2003:22). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikankarakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290-302.